

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang strategis lainnya di Kota Pariaman selama triwulan I bulan Januari - Maret 2026 dengan rincian harga sebagai berikut :

a. Komoditas Gula

Gula pasir curah Rp.18.000,-

Gula pasir kemasan Rp. 21.000,-

b. Komoditas Minyak

Minyak curah Rp. Rp.18.000,- s/d Rp. 21.600,-, Minyak Kita di harga Rp. 15.500,- s/d 17.000,-
Minyak kemasan premium stabil di harga Rp.22.000,-,

c. Komoditas Cabe

Cabe merah Rp.28.000,- s/d Rp.44.000,- ,Cabai rawit Rp.75.000,- s/d Rp.83.000,-

d. Komoditas Bawang

Bawang merah Rp.25.000,- s/d Rp. 40.000,-, Bawang putih Rp.30.000,- s/d Rp. 35.000,-,
Bawang Bombay Rp. 33.300,- s/d 35.000,-.

e. Komoditas Beras

Beras medium Rp. 17.000,- Beras Premium Rp. 19.000,- Beras Khusus Rp. 21.000,- dan Beras SPHP Rp. 13.000,-

f. Komoditas Telur ayam ras dan Daging Ayam Ras

Telur ayam broiler Rp.27.000,- s/d Rp.31.000,-, Daging Ayam Ras Rp.30.000,- s/d Rp.40.000,-

Harga Bahan Pokok pada Triwulan I mengalami fluktuasi.

1. Komoditas Gula Kristal Putih baik untuk gula pasir curah maupun gula pasir kemasan premium stabil

Selama triwulan I untuk komoditas gula Kristal putih baik yang curah maupun yang kemasan premium tidak mengalami perubahan harga. Gula Pasir Curah stabil di harga Rp. 18.000,- dan gula pasir kemasan premium stabil di harga Rp. 21.000,-.

2. Komoditas Minyak

- Komoditas minyak kemasan premium selama triwulan I stabil pada harga Rp. 22.000,-
- Sementara untuk komoditas minyak curah pada awal triwulan I di harga Rp 19.000 dan di minggu ke II Januari mengalami penurunan harga menjadi Rp. 18.000,- sampai

dengan Minggu IV Januari. di Akhir Januari, harga minyak goreng curah naik Kembali ke harga Rp. 19.000,- yang stabil sampai akhir triwulan I. Fluktuasi harga terjadi karena sesuai dengan peraturan Menteri perdagangan no 43 tahun 2025 dimana minyak goreng curah tidak lagi menjadi komoditas dengan harga yang diatur oleh pemerintah.

- Untuk komoditas minyak goreng minyak kita dari awal triwulan I dibuka pada harga Rp 17.000,- dan pertengahan Februari Harga turun menjadi Rp. 15.500,- dan stabil sampai akhir triwulan I.

3. Komoditas Cabe

Perkembangan harga komoditas Cabe pada Triwulan I tahun 2026 mengalami fluktuasi harga yang sangat signifikan

- Cabe merah keriting pada awal bulan Januari di buka pada harga Rp. 35.000 dan perlahan turun menjadi harga Rp. 30.000 di Minggu II Januari. Harag ini bertahan sampai dengan akhir Januari, dan sampai dengan minggu I Februari mengalami fluktuasi harga. Di Minggu II Februari harga Cabe merah mulai mengalami kenaikan harga menjadi Rp. 35.000,- dan terus menerus mengalami kenaikan hingga ke harga Rp. 40.000 sampai dengan akhir bulan Februari. Sepanjang bulan Maret harga komoditas ini mengalami fluktuasi harga dalam rentang harga Rp. 31.000,- sampai dengan 41.000,- .
- Berbeda dengan cabe Merah Keriting, harga komoditas Cabai rawit Hijau pada triwulan I sangat berfluktuasi. Diawal triwulan I komoditas ini mengalami harga yang cukup tinggi yakni Rp. 101.000,- dan terus mengalami kenaikan disepanjang Minggu I Januari dan menyentuh harga Rp. 125.000. di Minggu ke II Februari, komoditas ini perlahan mengalami penurunan harga sampai dengan minggu I Maret harga komoditas ini diharga Rp. 35.000,-. Pada minggu II Maret harga komoditas ini kembali mengalami kenaikan harga dan kenaikan ini berlangsung sampai dengan akhir triwulan I.
- Untuk komoditas cabe rawit merah, selama awal Januari sampai dengan akhir Maret harganya bisa dikatakan stabil tinggi direntang harga Rp. 70.000,- sampai dengan Rp. 77.000

4. Komoditas Bawang

- Bawang Merah pada triwulan I mengalami fluktuasi harga. Harga bawang merah berkisar di Rp.35.000,- sampai dengan Rp. 40.000,-. Awal triwulan I harga komoditas bawang merah diharga Rp. 35.000,- dan bertahan selama Minggu I Januari. Di awal minggu ke III Januari harga bawang mulai mengalami penurunan sampai dengan akhir Februari. Fluktuasi kembali terjadi dan harag bawang Kembali mengalami kenaikan sampai dengan akhir triwulan I.
- Bawang putih yang merupakan komoditas impor juga mengalami kenaikan harga sepanjang triwulan I walaupun dengan kenaikan harga yang tidak terlalu signifikan di rentang harga Rp. 33.000,- sampai dengan harga Rp. 35.000,-.

5. Komoditas Beras

Untuk komoditas beras diklasifikasikan menjadi komoditas Premium, Komoditas Medium, Beras SPHP dan Beras Khusus. Untuk semua komoditas beras, selama triwulan I tidak mengalami fluktuasi harga.

6. Komoditas Telur Ayam Ras dan Komoditas daging Ayam Ras

Untuk komoditas telur Ayam Ras dan Daging Ayam Ras juga mengalami fluktuasi harga.

- Komoditas telur ayam ras selama triwulan I mengalami tren penurunan harga. Pada awal triwulan I komoditas telur ayam ras dibuka pada harga Rp. 28.800,- dan perlahan mengalami penurunan harga dan stabil di harga Rp. 26.700,- pada minggu akhir Februari. Diawal minggu ke II Maret selama minggu ke II harga telur ayam ras di harga
- Komoditas Daging Ayam Ras pada awal triwulan I atau awal Januari pada harga Rp. 24.000,- sampai di harga Rp. 33.000,- menjelang awal Ramadhan dan mulai mengalami penurunan harga ke Rp. 28.000,- di akhir Maret

Kota Pariaman adalah daerah Non IHK yang tidak melakukan penghitungan tingkat inflasi daerah, untuk perkembangan inflasi daerah dilakukan dengan memperhatikan harga pasar setiap harinya di Pasar Pariaman.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Selama triwulan I sebagian besar Komoditas Bahan pokok harganya cenderung stabil.
- Fluktuasi yang sangat signifikan terjadi pada komoditas cabe terutama cabe rawit dan bawang merah. Hal ini disebabkan karena Kota Pariaman bukan merupakan daerah penghasil untuk komoditas cabe dan bawang merah ini. Hasil produksi cabe dan bawang merah dari Kota Pariaman belum bisa untuk memenuhi pasokan kebutuhan Masyarakat Kota Pariaman sehingga Kota pariaman masih mengandalkan pasokan dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan akan cabe baik cabe merah maupun cabe Rawit serta bawang merah. Kenaikan harga cabe terjadi di hampir seluruh Kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kota Pariaman yang telah dilaksanakan selama triwulan I berdasarkan aspek 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi dan Komunikasi yang efektif) adalah sebagai berikut :

1. Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok di Pasar Pariaman.
2. Penginputan laporan harga bahan pokok melalui Aplikasi SP2KP Kementerian Perdagangan dan Badan Pangan Nasional
3. Publikasi Harga Pangan dengan aplikasi "SiKoPar" yang merupakan aplikasi informasi harga komoditas di Kota Pariaman yang di update setiap hari
4. Pelaksanaan Sidak ke Pasar dan distributor
5. Pemberian alat tangkap ikan pada 15 kelompok nelayan di kecamatan Pariaman Utara
6. Pemberian Bantuan Bibit Ayam Petelur bagi Kelompok Tani
7. Pemberian Bantuan Bibit Lele yang dikelola Bumdes sebagai upaca menjaga ketahanan pangan dan peningkatan perekonomian Masyarakat
8. Pelaksanaan Penyemprotan Pestisida dalam rangkaantisipasi gangguan serangan hama wereng yang bisa mengakibatkan gagal panen
9. Rehabilitasi saluran irigasi batang anai guna mendukung pelaksanaan kegiatan

pertanian padi di Kota Pariaman

10. Pelaksanaan kebijakan untuk Pengendalian Inflasi di Kota Pariaman mencakup Rapat Koordinasi dengan Mendagri dalam rangka pengendalian inflasi daerah yang diadakan setiap senin jam 08.00 Wib sampai selesai yang dihadiri oleh Bupati/ Sekretaris Daerah/Forkopimda/OPD yang tergabung Dalam TPID

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah mampu menstabilkan harga di pasar
- Pelaksanaan Pemantauan Harga Harian di Pasar bisa menjadi Early Warning System bagi Pemerintah daerah terhadap perkembangan pergerakan harga
- Pemberian bantuan bibit petelur memberikan dampak perekonomian yang positif bagi kelompok penerima. Di akhir triwulan I, ayam petelur sudah mulai panen dan hasil panen tersebut sudah bisa diserap pasar dan memberikan perputaran kegiatan ekonomi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan pengendalian inflasi di daerah

1. Pelaksanaan Pemantauan Harga Harian di Pasar bisa menjadi Early Warning System bagi Pemerintah daerah terhadap perkembangan pergerakan harga sehingga bisa memberikan rekomendasi kebijakan dalam pengendalian harga
2. Melaksanakan Gelar pangan Murah dalam rangka mengantisipasi harga terbukti secara instan bisa mengendalikan harga.
3. Untuk penanganan jangka panjang, pemberian bantuan yang bersifat peningkatan produksi dan ketahanan pangan terbukti bisa menjaga kestabilan pasokan dan pengendalian harga
4. Selain pemberian bantuan, pelaksanaan Pengembangan Teknologi tepat guna untuk peningkatan produksi pertanian melalui penggunaan benih unggul, pengembangan bibit unggul yang telah disertifikasi sehingga produksi dapat meningkat, penggunaan alsintan sesuai dengan kebutuhan dan penanganan pasca panen melalui teknologi yang tersedia juga merupakan strategi yang ampuh dalam pelaksanaan ketersediaan pasokan.
5. Pelaksanaan Peningkatan SDM Penyuluh Pertanian sebagai motivator, inovator dan pemberi informasi kepada masyarakat terutama dalam penggunaan teknologi pertanian dan pengembangan wawasan melalui pelatihan.